

BAB IV

PENGARUH INSIDEN CHEONAN TERHADAP HUBUNGAN KOREA UTARA – KOREA SELATAN

Hubungan Korea Utara dan Korea Selatan yang memburuk pasca pecahnya Perang Korea diantara mereka yang kemudian secara berangsur-angsur dapat membaik meski jalan yang dilalui tidak mulus dan penuh dengan kerikil tajam yang menghalangi terciptanya sebuah hubungan yang kondusif diantara kedua saudara tersebut.

Namun kemudian ketika semua telah berangsur membaik, terjadilah sebuah insiden yang kembali meningkatkan tensi diantara kedua saudara tersebut. Kapal ROKS Cheonan PCC 772 milik Korea Selatan yang sedang berpatroli seperti biasanya tiba – tiba tenggelam tanpa diketahui penyebabnya. Lebih aneh lagi, kapal tersebut tenggelam di wilayah perairan negaranya sendiri, yakni Korea Selatan.

A. Runtuhnya Kepercayaan diantara Korea Utara - Korea Selatan

Sebuah investigasi diinisiasi oleh Korea Selatan, investigasi ini melibatkan beberapa negara yakni Korea Selatan sendiri, Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Swedia. Sementara Rusia turut melakukan investigasi namun secara independen dan tidak termasuk dalam grup investigator yang dibentuk oleh Korea Selatan tersebut.

Ketika kedua pihak (Korea Selatan dan tim investigasinya serta Rusia) melakukan investigasi secara mendalam untuk mencari sebab tenggelamnya kapal

ROKS Cheonan PCC 772, Presiden Korea Selatan, Lee Myung-bak secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa ada keterlibatan pihak lain dalam tenggelamnya kapal militer Korea Selatan tersebut. Presiden Lee Myung-bak mengatakan bahwa sudah sangat jelas kalau Cheonan tenggelam bukan karena kecelakaan kecil dan bahwa masalah ini adalah masalah internasional dan inter – Korea.⁵⁷ Hal ini berarti Korea Selatan secara tidak langsung telah menuduh Korea Utara terlibat dalam tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772.

Selain pernyataan Presiden Lee Myung-bak tersebut, Panglima Angkatan Laut, Laksamana Kim Sung Chan serta Menteri Pertahanan, Kim Tae Young mengatakan bahwa siapa saja yang terlibat dalam penenggelaman kapal ROKS Cheonan PCC 772 pada tanggal 26 Maret 2010 tersebut harus menanggung akibatnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Korea Selatan berniat untuk melakukan pembalasan atas apa yang diterimanya dengan cara apapun. Sementara itu, Korea Utara yang secara tidak langsung telah dituduh sebagai dalang dari tenggelamnya kapal tersebut menyatakan bahwa negaranya tidak bersalah.⁵⁸

Berbagai pernyataan yang terlontar dari jajaran orang penting di Korea Selatan tersebut menunjukkan bahwa sejak awal Korea Selatan sudah mencurigai Korea Utara berada dibalik peristiwa tenggelamnya kapal militernya, ROKS Cheonan PCC 772. Kecurigaan ini menjadi semakin jelas karena meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, namun jajaran orang penting Korea Selatan secara bergantian

⁵⁷ <http://www.csmonitor.com/World/terrorism-security/2010/0504/South-Korea-s-leader-calls-Cheonan-warship-sinking-no-accident>

⁵⁸ <http://www.antonnews.com/berita/1272789015/korut-ekspres-bela-atas-tenggelamnya-cheonan>

menyiratkan hal yang sama dalam pernyataannya kepada publik. Jika seorang individu telah mencurigai individu yang lain tanpa adanya bukti yang jelas maka hal tersebut berarti bahwa orang tersebut tidak lagi percaya kepada orang lain karena selalu paranoid akan apa yang terjadi terhadap dirinya jika berurusan dengan orang lain. hal inilah yang terjadi diantara Korea Selatan dan Korea Utara pasca tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772 milik angkatan laut Korea Selatan.

Kecurigaan Korea Selatan seperti menemui kenyataan karena hasil investigasi dari Korea Selatan dan timnya menunjukkan bahwa kapan ROKS Cheonan PCC 772 tenggelam karena torpedo karena adanya bukti yang memang mengarah kepada hal tersebut. Beberapa ciri bekas terkenna tembakan torpedo terdapat dalam bangkai kapal ROKS Cheonan PCC 772 dan ditemukan bangkai fragmen torpedo. Kemudian bangkai fragmen torpedo tersebut dicocokkan dengan torpedo CHT-02D yang merupakan torpedo produksi Korea Utara dan ternyata fragmen tersebut cocok dengan bentuk dan spesifikasi torpedo CHT-02D tersebut sehingga tim investigasi menyimpulkan bahwa Korea Utara adalah otak dibalik tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772 tersebut.

Setelah laporan dari tim investigasi bentukan Korea Selatan diterbitkan, tak lama kemudian Korea Selatan melakukan lagi kampanye propaganda anti-Korea Utara yang telah berhenti sejak tahun 2004. Hal ini ditandai dengan pemasangan 94 pengeras suara raksasa di sepanjang DMZ sejauh 250 km dan pengeras suara tersebut ditempatkan di 14 tempat strategis agar dapat terdengar di wilayah Korea Utara. Selain itu Korea Selatan juga menerbangkan sebuah balon raksasa, selebaran dan

radio. Bahkan Korea Selatan telah melakukan siaran radio yang diberi nama "*Voice of Freedom*" yang berdurasi empat jam dalam sehari yang berisi tentang kebebasan berpendapat dan kemakmuran di Korea Selatan sejak tanggal 24 Mei 2010.⁵⁹

Berbagai cara propaganda tersebut merupakan sebuah upaya dari Korea Selatan untuk membalas atas tindakan yang diterimanya dari Korea Utara. Tindakan keras Korea Utara yang menurut laporan tim investigasi adalah pihak yang bertanggung jawab atas tenggelamnya kapal Cheonan pada tanggal 26 Maret 2010 lalu dibalas oleh Korea Selatan bukan dengan jalan kekerasan yang frontal, namun lebih kepada pendekatan dan tekanan secara psikologis kepada seluruh warga negara Korea Utara, bukan hanya ditujukan kepada kelompok tertentu di Korea Utara namun mencakup semua golongan. Tujuannya adalah ketika upaya tersebut berhasil maka itu berarti Korea Utara telah rapuh didalam tubuhnya sendiri sehingga suatu saat Korea Selatan akan dapat dengan mudah mengalahkan saudara sekaligus musuh bebuyutannya tersebut.

Berselang sehari setelah itu, Amerika Serikat yang merupakan sekutu terdekat Korea Selatan mengutus Menteri Luar Negeri Hillary Clinton ke Korea Selatan untuk menunjukkan dukungan yang kuat dari AS kepada Korea Selatan, dan Hillary menggambarkan bahwa dukungan AS kepada Korea Selatan sebagai dukungan yang *rocky-solid* (sekeras batu) dan menyebut tindakan Korea Utara yang menorpedo kapal ROKS Cheonan PCC 772 milik Korea Selatan sebagai sebuah provokasi yang tidak

⁵⁹ Harian KOMPAS edisi 26 Mei 2010, halaman 1, *Korsel Lancarkan Propaganda Anti - Korut*

bisa diterima.⁶⁰ Selain itu, Korea Selatan juga akan melakukan latihan militer untuk menangkal pergerakan armada laut Korea Utara di Laut Kuning, latihan ini akan dilakukan bersama-sama dengan armada laut Amerika Serikat yang ada di Semenanjung Korea.⁶¹

Sedangkan Korea Utara sebagai tertuduh, membantah terlibat dalam insiden tenggelamnya kapal milik Korea Selatan tersebut serta menambahkan dengan ancaman akan menutup jalan darat dan rel kereta api dari dan ke kota industri Kaesong dan semua perwakilan Korea Selatan di kota Kaesong akan diusir keluar dari kota tersebut. Selain itu, Korea Utara juga mengancam akan meledakkan setiap pengeras suara yang akan didirikan oleh Korea Selatan di dekat DMZ untuk melakukan propaganda kampanye anti Korea Utara. Hal ini untuk menanggapi pernyataan Korea Selatan yang akan melancarkan kembali kampanye propagandanya yang telah dihentikan pada tahun 2004 ketika hubungan kedua Korea membaik.⁶²

Sangkalan yang dilontarkan oleh Korea Utara seperti mendapat dukungan dari Rusia yang juga mengirimkan ahlinya untuk meneliti penyebab tenggelamnya kapal militer ROKS Cheonan PCC 772 di wilayah perairan dekat pulau Baekryeong. Hasil investigasi yang dilakukan Rusia menunjukkan bahwa penyebab tenggelamnya kapal

⁶⁰ Harian KOMPAS edisi 27 Mei 2010, halaman 1, *Hillary Kunjungi Seoul. Dunia Harus Bertindak*
⁶¹ <http://find.galegroup.com>, S.KOREA TO LAUNCH ANTI-N.KOREAN MILITARY DRILLS, BROADCAST

⁶² *op cit*

ROKS Cheonan adalah bukan disebabkan oleh torpedo milik Korea Utara namun disebabkan oleh ranjau laut yang terseret arus dan tersangkut dalam jaring nelayan.⁶³

Selain hasil investigasi Rusia tersebut, Korea Utara juga mendapatkan dukungan dari hasil riset para ilmuwan dari beberapa universitas di Kanada dan Amerika Serikat yang bahkan para ahli tersebut adalah berkewarganegaraan Korea Selatan. Hasil riset para ahli tersebut menyatakan bahwa bukti - bukti mineral yang ada pada bangkai kapal ROKS Cheonan tidaklah sama dengan kandungan mineral yang ada pada torpedo, sehingga tidak mungkin kapal ROKS Cheonan tersebut tenggelam karena hantaman torpedo milik negara lain.⁶⁴

Ancaman Korea Utara terhadap Korea Selatan tersebut lebih bersifat kepada upaya pertahanan diri (*defensive*). Hal ini sama dengan sikap seorang individu jika merasa dirinya terancam oleh sesuatu baik oleh individu lain maupun berbagai hal, maka secara naluriah ia akan berupaya untuk mempertahankan dirinya dengan segala cara agar dapat memberikan rasa takut meskipun dalam skala yang kecil terhadap musuh yang dirasa mengancam sehingga musuh tersebut akan berpikir dua kali sebelum memutuskan untuk menyerang.

Amerika Serikat sebagai sekutu utama Korea Selatan telah menyatakan sikapnya dalam mendukung Korea Selatan yang menurutnya sangat dirugikan oleh tindakan Korea Utara yang telah merugikan Korea Selatan baik secara materiil maupun secara nyawa karena 46 tentara Korea Utara tewas dalam peristiwa

⁶³ <http://joongangdaily.joins.com/article/view.asp?aid=2923819>

⁶⁴ http://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/427801.html

tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772. Selang dua hari dari kunjungan Hillary Clinton, Perdana Menteri Cina, Wen Jiabao mengunjungi Korea Selatan dan menjadikan masalah tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772 tersebut sebagai topik utama dalam pembicaraan kedua pemimpin negara tersebut. Sikap Cina berbeda dengan Amerika Serikat yang langsung membela sekutunya, Cina justru memilih untuk bersikap netral dalam menanggapi permasalahan tenggelamnya kapal militer Korea Selatan pada tanggal 26 Maret 2010 lalu.

Pada waktu yang bersamaan dengan kunjungan PM Wen Jiabao ke Korea Selatan, Korea Utara mengeluarkan pernyataan bahwa akan menyerang kapal – kapal yang digunakan untuk latihan militer bersama Korea Selatan dan Amerika Serikat apabila kapal tersebut memasuki wilayah perairan Laut Kuning di dekat perbatasan kedua Korea. Korea Utara juga menyatakan bahwa hal ini juga termasuk kapal selam yang digunakan untuk latihan bersama tersebut.⁶⁵

Upaya propaganda Korea Selatan terhadap saudaranya, Korea Utara, tidak hanya sebatas pada upaya apa yang dapat terlihat secara fisik, maksudnya disini adalah tidak terbatas pada hal yang berwujud secara riil seperti yang telah disebutkan diatas, namun juga merambah ke dunia maya yakni internet. Korea Selatan mengundang 70 pengguna internet khususnya jejaring sosial untuk melihat secara langsung puing bangkai kapal ROKS Cheonan PCC 772.⁶⁶

⁶⁵ Harian KOMPAS edisi 29 Mei 2010, halaman 1, *PM China Kunjungi Seoul*

⁶⁶ Harian KOMPAS edisi 1 Juni 2010, halaman 8, *Korupsi Tingkatkan Propaganda*

Langkah yang ditempuh oleh Korea Selatan yang berupa mendatangkan pengguna internet khususnya jejaring sosial seperti *Twitter*, *blogger*, dan mahasiswa tersebut merupakan sebuah langkah yang baik karena akan mempermudah upaya propaganda yang dilancarkan oleh Korea Selatan. Hal ini dikarenakan berita akan tersebar dengan cepatnya di dunia maya (internet), khususnya dikalangan pengguna jejaring sosial *Twitter* yang jumlah penggunanya lebih dari 100 juta orang yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan jumlah ini terus membengkak seiring berjalannya waktu.⁶⁷ Dengan jumlah pengguna yang sangat besar tersebut maka apa yang akan dituliskan oleh para undangan yang hadir dalam “pameran” bangkai kapal Cheonan akan tersebar dengan cepat pula di dunia maya, hal yang tentunya akan sangat mendukung upaya propaganda anti-Korea Utara yang dilakukan oleh Korea Selatan.

Apa yang dilakukan oleh Korea Selatan menandakan bahwa Korea Selatan berada dalam kondisi emosi yang sangat tinggi terhadap Korea Utara. Langkah yang ditempuh oleh Korea Selatan dalam upayanya membalas atas apa yang telah dilakukan oleh Korea Utara terhadap negaranya diambil melalui dua jalan, formal dan informal. Langkah formal yang ditempuh adalah dengan melalui PBB, dimana Korea Selatan bersama Amerika Serikat membawa permasalahan ini ke dalam forum Dewan Keamanan (DK) PBB⁶⁸, sedangkan langkah informal ditandai dengan diundangnya mahasiswa dan pengguna internet untuk menyaksikan bangkai kapal Cheonan dengan

⁶⁷ <http://www.msnbc.msn.com>, *The real history of Twitter isn't so short and sweet*

⁶⁸ Harian KOMPAS edisi 31 Mei 2010, *China Tak Mau Salahkan Korut*

mata kepala sendiri sehingga akan terbangun rasa percaya dengan sendirinya bahwa hasil investigasi Korea Selatan bersama timnya adalah benar adanya yang tujuannya agar para undangan tersebut dapat menyebarkan apa yang mereka lihat dan dibandingkan dengan publikasi hasil investigasi bahwa hasil investigasi itu bukanlah sebuah kebohongan sehingga dapat membantu upaya “balas dendam” Korea Selatan.

Langkah Korea Selatan yang berupaya memakai media internet ternyata juga ditanggapi oleh Korea Utara dengan cara yang sama. Korea Utara juga memiliki akun *Twitter* yang bernama “Uriminzok” yang berarti “bangsa kita”⁶⁹. Namun kemudian akun ini diblokir oleh Korea Selatan, sebelum diblokir akun ini tercatat memiliki 8.500 pengikut. Selain aktif di *Twitter*, Korea Utara juga menggunakan *Facebook* dan *YouTube* sebagai media untuk menangkal serangan Korea Utara, akun Korea Utara di *Facebook* bernama “Uriminzokkiri” yang berarti “milik kita sebagai sebuah bangsa” dan akun *YouTube* juga memiliki nama *user* yang sama dengan *Facebook*, yakni Uriminzokkiri.⁷⁰

B. Mundurnya Proses Integrasi Korea

Pasca tenggelamnya kapal militer ROKS Cheonan PCC 772 milik Korea Selatan yang kemudian disertai dengan berbagai pernyataan balas dendam dari Korea Selatan (yang juga telah disertai dengan tindakan nyata) dan juga pernyataan balasan dari Korea Utara bukan hanya menyebabkan terganggunya kepercayaan kedua belah

⁶⁹ *Utara*, KOMPAS, di akses 4 April 2010, diunduh di <http://www.kompas.com>

pihak, namun juga telah menyebabkan terganggunya jalannya roda perekonomian di wilayah Korea Utara dan juga Korea Selatan yang beberapa tahun sebelumnya telah bekerja sama untuk membangun sebuah kota industri bersama di Kaesong, Korea Utara. Pasca insiden Cheonan tersebut, pendapatan dari industri Kaesong telah menurun sebesar 10% dari pendapatan normal, serta Korea Selatan telah menolak adanya tambahan investasi dari warga sekitar Kaesong yang akan menambah modalnya di kota industri tersebut.⁷¹ Efek dari terhambatnya roda perekonomian ini adalah berkurangnya pula pendapatan bagi Korea Utara dan meningkatnya kekhawatiran terhadap keselamatan para pekerja Korea Selatan yang ada di kota tersebut.

Meski pendapatan dari kota industri Kaesong berkurang dan kekhawatiran terhadap keselamatan warganya yang bekerja di kota tersebut meningkat, sepertinya hal tersebut tidak mengganggu Korea Selatan untuk menghentikan niatnya untuk melakukan latihan militer dalam skala besar secara individu tanpa melibatkan negara lain. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Korea Selatan memulai latihan militer secara besar-besaran di sebelah barat perbatasan laut Korea Utara - Korea Selatan yang melibatkan 4.500 tentara, satu kapal amfibi, satu kapal selam, satu kapal penghancur dan 50 jet tempur.⁷²

⁷¹ <http://find.galegroup.com>, *FUTURE OF KAESONG COMPLEX HINGES ON N KOREA ATTITUDE: SEOUL*

⁷² <http://find.galegroup.com>, *S. KOREA BEGINS ANTI-SUBMARINE DRILLS NEAR WESTERN SEA*

Setelah Korea Selatan melakukan latihan militernya di wilayah Laut Kuning tersebut, Korea Utara menangkap sebuah kapal nelayan Korea Selatan yang sedang menangkap ikan di perairan sebelah timur Semenanjung Korea. Kapal tersebut ditangkap oleh Korea Utara dengan dalih kapal tersebut mencari ikan di wilayah zona ekonomi eksklusif (ZEE) Korea Utara secara ilegal. Pihak Korea Utara mengeluarkan pernyataan tersebut hanya satu hari setelah Amerika Serikat mengumumkan akan melakukan latihan militer dalam skala besar bersama Korea Selatan yang disebut oleh juru bicara Pentagon, Bryan Whitman, sebagai sebuah pesan yang jelas bagi Korea Utara bahwa Amerika Serikat berkomitmen melindungi Korea Selatan.⁷³

Pernyataan dari Amerika Serikat ini memperkeruh suasana di Semenanjung Korea karena begitu pernyataan tersebut keluar maka artinya adalah Korea Utara berdiri sendiri sedangkan lawannya yakni Korea Selatan mendapat sokongan dari pihak lain. Sebuah hal yang menyiratkan bahwa Korea Utara semakin terdesak karena sekutunya yakni Cina tidak mengeluarkan pernyataan yang isinya mendukung Korea Utara secara terang-terangan, sehingga dapat memicu tindakan nekat dari Korea Utara untuk dapat menggertak agar musuhnya tersebut tidak bertindak lebih jauh.

Tindakan nekat Korea Utara menjadi kenyataan karena pada bulan November 2010 tepatnya pada tanggal 26 November 2010, Korea Utara secara tiba-tiba menghujani pulau Yeongpyeon milik Korea Selatan dengan artileri. Serangan yang tidak terduga ini mengenai beberapa bangunan seperti fasilitas militer, museum, pos polisi kelautan, penginapan, dan beberapa jatuh di dekat pos polisi, fasilitas kesehatan

⁷³ Harian KOMPAS edisi 20 Agustus 2010, halaman 9, *Pesawat Korut Jatuh*

kelompoknya sedangkan ia tetap berdiri sendiri untuk mempertahankan dirinya, hal yang sama juga akan terjadi di dunia binatang, ketika seekor binatang merasa terpojok oleh tindakan binatang lain ataupun manusia maka langkah drastis yang diambil adalah dengan menyerang secara tiba-tiba sehingga dapat menimbulkan efek kejut bagi pengancamnya dan ia sendiri dapat bernafas dengan lega karena dapat memperkecil ancaman terhadap dirinya.

Berikut ini merupakan kronologi kejadian pengeboman pulau Yeongpyeon dengan berdasarkan waktu lokal (waktu Korea Selatan) : ⁷⁵

08.20	Korea Utara mengirimkan pesan agar Korea Selatan menghentikan latihan militer artileri
10.00	Korea Selatan memulai latihan penembakan artileri
14.34	Korea Utara memulai menembakkan artileri ke wilayah Korea Selatan sebanyak 150 artileri, sebanyak 60 peluru berhasil masuk ke wilayah Pulau Yeongpyeon
14.38	Korea Selatan mengeluarkan peringatan bahaya dengan menerbangkan dua pesawat KF-16 Fighter
14.40	Korea Selatan menerbangkan lagi lima pesawat F-15K Fighter
14.46	Korea Selatan menambah armada untuk peringatan bahaya dengan menerbangkan dua pesawat KF-16 Fighter

14.47	Korea Selatan membalas menembak dengan 50 peluru dari jenis senjata K-9 Howitzer
14.50	Korea Selatan mengeluarkan peringatan "Jindotgae Hana" atau siaga satu militer
14.55	Korea Utara berhenti menembak
15.12	Korea Utara kembali menembak ke wilayah Korea Selatan sebanyak 20 peluru artileri dan semuanya masuk ke wilayah Yeongpyeon
15.25	Korea Selatan kembali membalas menembak dengan 30 peluru K-9 Howitzer
15.30	Korea Selatan mengirim pesan kepada Jenderal militer Korea Utara meminta penghentian secepatnya penembakan artileri ke wilayah Pulau Yeongpyeon
15.40 – 16.00	Komandan latihan bersama militer Korea Selatan, Han Min-gu mengadakan <i>teleconference</i> dengan Komandan Angkatan Laut Amerika Serikat, Walter L. Sharp guna membahas "hujan" artileri di Pulau Yeongpyeon
15.41	Korea Utara berhenti melakukan tembakan ke wilayah Korea Selatan
16.30	Laporan korban pertama kali diterima oleh Korea Selatan
16.35 – 21.50	Perwakilan militer Korea Selatan dan negara – negara lain melakukan pertemuan

16.42	Korea Selatan berhenti melakukan tembakan ke wilayah Korea Utara
18.40	Komandan latihan bersama militer Korea Selatan urusan operasional, Lee Hong-gi melakukan konferensi pers
20.35 – 21.10	Presiden Lee Myung-bak melakukan pembicaraan dengan Komandan latihan bersama militer, Han Min-gu

Setelah serangan tersebut berhenti, beberapa negara dan organisasi langsung mengeluarkan pernyataan yang isinya mengutuk serangan “hujan” artileri di Pulau Yeongpyeon milik Korea Selatan tersebut. Beberapa negara dan organisasi itu adalah Argentina, Australia, Belgia, Brazil, Bulgaria, Kanada, Chile, Kolombia, Costa Rica, Denmark, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Guatemala, Honduras, Hungaria, India, Indonesia, Israel, Jepang, Latvia, Malaysia, Mexico, Selandia Baru, Norwegia, Pakistan, Peru, Filipina, Polandia, Taiwan, Rumania, Rusia, Singapura, Slovenia, Swedia, Uni Emirat Arab, Inggris, Amerika Serikat, Uruguay, Uzbekistan, Vietnam, Uni Eropa dan PBB. Sedangkan Cina tidak secara terang – terangan mengutuk serangan tersebut namun lebih diplomatis dalam penyampaian pernyataannya.⁷⁶

Meski mendapat banyak pernyataan negatif dari banyak negara maupun organisasi – organisasi yang sudah besar seperti PBB dan Uni Eropa, namun Korea Utara tidak bergeming dan justru mengeluarkan pernyataan bahwa tindakan tersebut adalah upaya pembelaan diri dari latihan militer Korea Selatan yang menembakkan

artileri ke wilayah Korea Utara dan latihan tersebut adalah sebuah latihan untuk menginvasi Korea Utara. Serta pernyataan Korea Utara juga menambahkan bahwa mereka akan melanjutkan serangan tanpa ampun kepada Korea Selatan apabila Korea Selatan mencoba untuk melanggar perbatasan kedua negara meskipun hanya sejauh 0,001 milimeter.⁷⁷

Kali ini giliran Korea Selatan yang tidak bergeming dengan pernyataan keras dari Korea Utara. Pada tanggal 28 November 2010, Korea Utara mengadakan latihan militer secara besar-besaran lagi dan kali ini bekerjasama dengan Amerika Serikat yang bahkan turut menerjunkan kapal induk terbesarnya yakni USS Washington untuk ikut ambil bagian dalam latihan anti kapal selam yang dilaksanakan di Laut Kuning dan tidak jauh dari perbatasan Korea Utara - Korea Selatan tersebut.

Korea Utara menanggapi pelaksanaan latihan militer bersama tersebut sebagai sebuah persekongkolan berbahaya Korea Selatan dengan Amerika Serikat yang hanya akan membawa Korea Selatan kepada kehancuran. Selain itu, Korea Utara juga mengeluarkan pernyataan bahwa meskipun ada persekongkolan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat di Laut Kuning yang bertujuan memicu perang dan hasutan perang dari Korea Selatan, namun tidak ada bentrokan yang terjadi dengan Korea Utara. Hal ini disebut oleh Korea Utara bahwa satu-satunya alasan tidak adanya bentrokan lebih dikarenakan pengendalian diri dan tekad Korea Utara yang kuat untuk memelihara perdamaian.⁷⁸

⁷⁷ *op cit*

⁷⁸ *http://internasional.kompas.com*. *Korut: Kerjasama Kami Ada Batasannya*

Kedekatan kembali Korea Selatan dengan Amerika Serikat mengundang mendekatnya kembali Rusia serta Cina kepada Korea Utara, hal ini dibuktikan dengan adanya latihan militer bersama Korea Selatan dengan Amerika Serikat serta hasil investigasi Rusia yang membela Korea Utara dan langkah Cina menerima kunjungan Kim Jong-Il ke Cina hanya berselang tiga hari setelah Perdana Menteri Cina, Hu Jintao, menerima kunjungan Presiden Korea Selatan, Lee Myung-bak. Bahkan Cina juga kembali berjanji akan mengirimkan bantuan dalam beberapa bidang kepada Korea Utara.

Mendekatnya kembali beberapa negara kepada kedua Korea menandakan bahwa munculnya benih - benih aliansi lama sisa - sisa Perang Dingin yang hanya membawa efek negatif bagi upaya penyatuan kedua Korea. Ibarat sepasang suami istri yang rumah tangganya hancur berantakan akibat adanya pihak ketiga yang membuat pasangan tersebut terlibat percekcoakan sehingga menjauhkan keduanya dan menghancurkan integrasi yang sudah terjalin selama ini.

Setelah beberapa saat tidak ada gejolak yang berarti setelah latihan militer bersama antara Korea Selatan dan Amerika Serikat dilaksanakan pada tanggal 28 November 2010 - 1 Desember 2010, bukan berarti bahwa tensi hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara telah menurun ke batas normal. Masa reses dari konflik tersebut hanyalah ibarat petinju yang saling pukul satu sama lain untuk menjatuhkan lawannya secepat mungkin, namun ternyata kedua petinju tersebut sama kuat sehingga upaya apapun yang dilakukan tidak berhasil untuk melemahkan, dan keduanya akan berhenti sejenak dikarenakan akumulasi dari kelelahan yang dialami.

Meski begitu, ketika masa istirahat tersebut telah habis dan pertandingan dimulai kembali maka kedua petinju tersebut akan langsung menyiapkan dirinya untuk berkonfrontasi dengan lawannya. Seperti apa yang terjadi pada Korea Utara dengan Korea Selatan, baru-baru ini militer Korea Selatan menggiatkan latihan militer untuk angkatan daratnya disamping juga menawarkan perundingan damai dengan Korea Utara.

Namun inisiatif dari Korea Selatan mengenai perundingan damai tersebut ditolak mentah-mentah oleh Korea Utara karena Korea Utara berpendapat bahwa tidak akan ada perundingan yang terjadi diantara Korea Utara dan Korea Selatan selama Korea Selatan mempertahankan kebijakannya yang memusuhi dan mendesak Korea Utara untuk menghentikan program nuklirnya serta memaksa Korea Utara untuk meminta maaf atas dua insiden yang terjadi pada tahun 2010 yakni tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772 yang memakan 46 korban jiwa dan pengeboman pulau Yeongpyeon dengan artileri yang memakan 4 korban jiwa dan belasan terluka.

Korea Utara menolak untuk meminta maaf karena merasa bahwa tidak bertanggung jawab atas tenggelamnya kapal ROKS Cheonan PCC 772 dan pengeboman pulau Yeongpyeon dengan “hujan” artileri adalah karena diakibatkan adanya provokasi dari Korea Selatan.⁷⁹ Tak lama setelah penolakan Korea Utara tersebut, pada tanggal 1 Juni 2011 terungkap bahwa militer Korea Selatan menggunakan foto dari pemimpin Korea Utara, Kim Jong Il sebagai sasaran tembakan

Selain menggunakan foto Kim Jong Il, para tentara Korea Selatan juga menggunakan foto dari Kim Il Sung yang merupakan ayah dari Kim Jong Il dan Kim Jong Un yang merupakan anak bungsu dari Kim Jong Il serta digadang-gadang akan menjadi penerus tahta Kim Jong Il setelah beliau wafat nanti.

Foto tersebut dicetak pada sebuah kertas dan ditempelkan pada boneka sasaran tembak pada kamp latihan militer Korea Selatan. Lebih parahnya lagi dalam foto tersebut telah terdapat lubang bekas peluru di pipi kanan pada foto Kim Jong Il. Hal ini akan dapat memperkeruh situasi karena di Korea Utara Kim Il Sung dan Kim Jong Il merupakan sosok yang dikultuskan dan foto mereka sangat dihormati bahkan menjadi prioritas untuk diselamatkan ketika terjadi sebuah bencana yang melanda negara tersebut (misal banjir). Tidak menyelamatkan atau menghormati foto Kim Il Sung dan Kim Jong Il merupakan sebuah kejahatan besar di Korea Utara.⁸⁰

Setelah hal tersebut terungkap, pada tanggal 4 Juni 2011, Korea Utara bersumpah akan melancarkan serangan kepada Korea Selatan karena telah menggunakan foto pemimpin mereka untuk sasaran tembak dalam latihan militernya. Pernyataan keras dilontarkan oleh militer Korea Utara yang mengatakan bahwa tidak ada gunanya duduk bersama dengan penghianat Lee (Presiden Korea Selatan, Lee Myung-bak) dan satu-satunya cara menyelesaikan semuanya adalah dengan senjata.⁸¹ Hal ini menyiratkan bahwa tindakan Korea Selatan yang menggunakan foto – foto pemimpin Korea Utara sebagai sasaran tembak dalam latihan telah membuat marah

⁸⁰ <http://internasional.kompas.com>, *Foto Kim Jadi Sasaran Tembak*

⁸¹

besar pihak Korea Utara, terutama angkatan bersenjataanya yang sampai melontarkan pernyataan keras yang disertai dengan ancaman terhadap Korea Selatan.

Sebagai tindak lanjut pernyataan kerasnya tersebut, militer Korea Utara juga melakukan uji coba rudal jarak pendek, sebuah hal yang sudah 19 bulan tidak pernah dilakukan oleh Korea Utara. Rudal jarak pendek tersebut bernama KN-06 dan dapat mencakup wilayah sejauh 100 - 110 km. Korea Utara diduga sedang berusaha untuk meningkatkan jarak tempuh rudal jarak dekatnya tersebut, namun militer Korea Utara kembali mengatakan bahwa mereka akan membalas dendam kepada Korea Selatan karena telah menggunakan foto pemimpin mereka sebagai sasaran tembak, namun hal itu tidak akan mereka lakukan jika Korea Selatan menangkap dan menghukum serdadunya yang melakukan tindakan tersebut.⁸²

Tindakan Korea Utara yang menembakkan rudal jangka pendeknya ini adalah sebuah upaya Korea Utara untuk menimbulkan efek takut (*deterrence factor*) terhadap Korea Selatan. Karena yang dipilih oleh Korea Utara untuk diuji coba bukanlah sebuah rudal jarak menengah maupun jarak jauh yang dapat menjangkau target di luar Korea, sehingga jelas bahwa rudal jarak pendek tersebut hanya akan menjangkau Korea Selatan yang masih masuk dalam jarak tembak.

Ibarat sepasang individu yang sama - sama memiliki watak keras kepala, maka ketika keduanya terlibat perpecahan dan tidak ada yang mengalah serta menanggapi pihak lain dengan keras kepala pula maka hasilnya adalah pertikaian yang tiada henti. Sama dengan Korea Utara dan Korea Selatan, keduanya memiliki

⁸² <http://internasional.kompas.com>, Korea Utara Uji Tembak Rudal

watak yang keras, namun sikap Korea Selatan yang cenderung kekanak - kanakan dengan melibatkan Amerika Serikat beserta sekutu - sekutunya dalam masalah Cheonan ini hanya menimbulkan permasalahan yang semakin panjang dan rumit. Korea Selatan bertindak ibarat anak kecil yang mendapatkan lemparan batu namun tidak tahu siapa yang melempar yang kemudian melaporkan tindakan tersebut kepada teman satu *ganjanya* yang kemudian menuduh negara lain dengan bukti yang tidak begitu kuat, alih - alih menanggapi masalah tersebut dengan bersikap lebih dewasa dengan bersedia melakukan investigasi secara internasional dimana memungkinkan Rusia maupun Cina dan bahkan PBB ikut serta mendalami penyebab masalah tenggelamnya kapal militer milik mereka.

Berbagai dinamika yang terjadi dalam hubungan Korea Utara dan Korea Selatan selama tahun 2010 - 2011 seperti yang telah di paparkan diatas telah menunjukkan bahwa memang setelah insiden kapal ROKS Cheonan PCC 772 milik Korea Selatan yang tenggelam di dekat Pulau Baekryeong yang merupakan wilayah Korea Selatan telah membawa hubungan kedua negara yang sudah mulai terlihat mesra kembali menjadi runyam. Hal ini kemudian diperparah dengan kedatangan Amerika Serikat yang secara terang-terangan mendukung Korea Selatan dengan menggelar latihan militer dalam skala besar. Serta adanya tindakan yang menurut penulis adalah tindakan gegabah dari angkatan bersenjata Korea Selatan yang menggunakan foto - foto Kim Il Sung, Kim Jong Il dan Kim Jong Un sebagai sasaran tembak dalam latihan rutin mereka. Mengapa?

Karena orang – orang yang terdapat di dalam foto tersebut merupakan orang yang sangat dihormati oleh warga negara Korea Utara. Hal ini sama saja dengan orang lain yang menggunakan foto orang yang anda cintai untuk dijadikan sasaran tembak. Meskipun dalam keadaan normal, emosi seseorang pasti akan terlecut ketika melihat foto orang yang dikasihi dijadikan sebagai sasaran tembak meskipun hal tersebut hanya terjadi dalam permainan *dart*, namun yang dilakukan tentara Korea Selatan ini adalah ketika posisi kedua negara sedang dalam kondisi emosi yang tinggi sehingga tindakan mereka ini hanyalah seperti menuangkan bensin kedalam api yang sedang menyala. Setelah tawaran dialog dari Korea Selatan ditolak oleh Korea Utara, hingga skripsi ini selesai ditulis belum ada upaya kembali untuk duduk bersama dan menyelesaikan masalah ini secara tuntas, sehingga sepertinya mengharapkan perdamaian akan terjadi diantara kedua Korea sama saja dengan pepatah yang berbunyi “jauh panggang dari api”.